



Kontribusi kondusivitas lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) terhadap tingkat motivasi intrinsik belajar bahasa Arab siswa

Siti Chisbiyatul Fitriyah*, Ilham Nur Kholiq

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

*chisbio6@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low intrinsic motivation of students in learning Arabic, which remains a problem in both formal and non-formal educational institutions. One of the factors believed to influence this condition is the suboptimal conduciveness of the language environment (Bi'ah Lughawiyah) as a means of communicative and functional learning. A learning environment that doesn't naturally incorporate language practice makes students view Arabic as a theoretical subject that is less relevant to daily life, thus reducing their intrinsic motivation to learn. This study aims to analyze the contribution of the language environment's conduciveness to students' intrinsic motivation in learning Arabic. The research uses a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 30 Arabic language students at the Darul Lughoh Al Arabiyyah Dormitory in the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School, Banyuwangi, selected using a simple random sampling technique. Data analysis was performed using the One-Sample Kolmogorov–Smirnov normality test and regression analysis using IBM SPSS 26. The research results show that the data is normally distributed and the regression model is significant. A correlation coefficient of 0.785 indicates a strong and positive relationship, while an R-squared value of 0.616 shows that 61.6% of intrinsic motivation is influenced by the linguistic environment. This finding confirms the importance of a conducive language environment in enhancing students' intrinsic motivation to learn Arabic.

Keywords: Linguistic Environment; Intrinsic motivation; Arabic language learning.

Abstrak

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar bahasa Arab, yang masih menjadi masalah baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi kondisi ini adalah kurangnya kondusif lingkungan bahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) sebagai sarana pembelajaran komunikatif dan fungsional. Lingkungan belajar yang tidak secara alami menggabungkan praktik bahasa membuat siswa memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran teoretis yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kondusif lingkungan bahasa terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *korelasional*. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa Bahasa Arab di Asrama Darul Lughoh Al Arabiyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Satu Sampel dan analisis regresi menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,785 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sedangkan nilai *R-squared* sebesar 0,616 menunjukkan bahwa 61,6% motivasi intrinsik dipengaruhi

oleh lingkungan linguistik. Temuan ini menegaskan pentingnya lingkungan bahasa yang kondusif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa Arab.

Kata kunci: Lingkungan Linguistik; Motivasi Intrinsik; Pembelajaran Bahasa Arab

Pendahuluan

Dalam proses belajar bahasa arab pada institusi Pendidikan masih menghadapi beberapa masalah, salah satunya dikarenakan kurangnya motivasi yang kuat bagi siswa. Banyak siswa percaya bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, teoritis, dan tidak banyak digunakan pada lingkungan hidup sehari-hari (Abu Ateyh, 2024). Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi mekanis dan berfokus pada nilai (Ilhami & Robbani, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan Bahasa Arab secara alami (Seyidov & Çitil, 2024). Konsep lingkungan bahasa, atau *bi'ah lughawiyah*, menekankan betapa pentingnya suasana yang memungkinkan siswa terpapar bahasa secara terus-menerus melalui interaksi, kebiasaan, dan simbol linguistik di lingkungan belajar mereka (Huda, 2025) (Rizqi & Arab, 2004). Diharapkan bahwa lingkungan yang baik dapat mengubah cara siswa melihat Bahasa Arab dari sekadar pelajaran menjadi alat komunikasi yang berguna (Alshehri & AlShabeb, 2024). Oleh karena itu, kajian tentang *bi'ah lughawiyah* menjadi relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab (Almelhes, 2024).

Motivasi intrinsik adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa (Bai & Wang, 2023). Dengan motivasi intrinsik yang tinggi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan tanpa tekanan dari sumber luar (Susanti, Zaeni, & Dewi, 2025; Li, Hew, & Du, 2024). Meski demikian, peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali berfokus pada pemberian *reward* atau hukuman (Wahidiyah & Muhammad Munif, 2024), yang hanya mendorong motivasi dari luar. Dengan menekankan bagaimana lingkungan bahasa membentuk keinginan siswa, artikel ini menawarkan berbagai cara. Kajian ini penting karena lingkungan belajar adalah komponen yang dapat dirancang dan dikembangkan oleh institusi pendidikan (Hrytsenchuk & Trubachev, 2021). Hasil kajian ini diharapkan mampu berperan sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan sistem pembelajaran yang lebih humanis yang berfokus pada kebutuhan psikologis siswa dan relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab dengan mengetahui bagaimana *bi'ah lughawiyah* berkontribusi pada motivasi intrinsik.

Sudah disadari bahwa *bi'ah lughawiyah* merupakan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, seperti penguasaan kosakata dan kelancaran berbicara (Fitriyah, Wargadinta, Taufiqurrohman, & Adam Ibrohim, 2026) (Basith & Setiawan, 2022). Namun, penelitian terdahulu cenderung terfokus pada hasil linguistik yang terukur dan bersifat deskriptif, dengan mendokumentasikan bentuk-bentuk penerapannya seperti poster atau hari bahasa (Al-Thani, Ahmed, & Bhadra, 2025). Sementara itu, aspek psikologis-motivasional yang mendasari peningkatan tersebut justru terabaikan. Literatur yang ada, termasuk studi Fauzan & Albantani

(2019), telah berhasil memetakan berbagai model lingkungan bahasa, tetapi merekomendasikan penelitian lebih lanjut tentang dampaknya terhadap sisi afektif pembelajar. Sebuah tinjauan sistematis juga menegaskan bahwa fokus studi motivasi masih didominasi oleh motivasi ekstrinsik (Al-Thani dkk., 2025), sementara dinamika motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu dan keterlibatan penuh dalam konteks lingkungan bahasa yang *immersif* masih sangat sedikit diteliti. Dengan demikian, celah literatur yang kritis terletak pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana mekanisme *bi'ah lughawiyah* secara tepat mempengaruhi dan memicu motivasi intrinsik siswa (Kashefian-Naeeni, Shokrpour, & Pakdel, 2024). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar memengaruhi motivasi dan keberhasilan pembelajaran bahasa (Peng & Fu, 2021). Lingkungan sosial seseorang dan sikap mereka terhadap bahasa sangat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar bahasa asing (Dewaele, Saito, & Halimi, 2025). Meskipun demikian, lingkungan belajar yang mampu memenuhi kebutuhan keterhubungan sosial, otonomi, dan kompetensi memicu motivasi intrinsik, (Karimi & Fallah, 2021). Studi sebelumnya dalam bidang bahasa Arab menemukan bahwa penggunaan *bi'ah lughawiyah* di pesantren dan sekolah berbasis asrama memiliki efek positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa (Harnika dkk., 2024). Meskipun demikian, elemen motivasi intrinsik kurang diperhatikan daripada elemen kemampuan linguistik (Bailey, Almusharraf, & Hatcher, 2021). Selain itu, tidak banyak penelitian kuantitatif yang melihat hubungan langsung antara keinginan intrinsik siswa untuk belajar bahasa Arab dan tingkat kondusivitas lingkungan bahasa mereka.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan analisis empiris terhadap dimensi psikologis pembelajaran bahasa Arab, khususnya motivasi intrinsik siswa, yang selama ini cenderung terpinggirkan dalam kajian *bi'ah lughawiyah*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memfokuskan lingkungan bahasa sebagai sarana peningkatan keterampilan linguistik yang bersifat performatif misalnya kelancaran berbicara atau penguasaan kosakata (Muhamad Bisri Ihwan1, Sumari Mawardi2, 2022), penelitian ini memosisikan lingkungan bahasa sebagai ekosistem pedagogis yang berfungsi membentuk dorongan internal siswa untuk belajar secara sadar, mandiri, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan metodologis melalui pendekatan kuantitatif korelasional yang secara langsung mengukur kontribusi tingkat kondusivitas *Bi'ah Lughawiyah* terhadap motivasi intrinsik, bukan sekadar mendeskripsikan praktik penerapannya.

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar berdasarkan ketertarikan dan pemaknaan terhadap aktivitas belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, motivasi ini tercermin melalui minat, keaktifan, dan ketekunan siswa. Berdasarkan teori *Self-Determination*, motivasi intrinsik berkembang apabila kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial

terpenuhi (Deci & Ryan, 2000), sehingga lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan penggunaan bahasa Arab secara alami berperan dalam penguatannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kajian kuantitatif yang menautkan kualitas lingkungan bahasa dengan motivasi intrinsik siswa masih relatif terbatas, terutama pada lembaga pendidikan berbasis asrama. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menjembatani kajian lingkungan bahasa dan teori motivasi intrinsik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis *Bi'ah Lughawiyah* sebagai faktor psikopedagogis yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji kontribusi kondusivitas lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) terhadap pembentukan motivasi intrinsik siswa dalam belajar Bahasa Arab. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana lingkungan bahasa yang kondusif berperan secara signifikan dalam mendorong motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri siswa (Nasrullah, Maya, & Jamroh, 2025), khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, sebagai upaya mengisi celah kajian yang belum banyak diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara empiris kontribusi kondusivitas lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) terhadap tingkat motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Tujuan ini dilandasi oleh argumen bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, karena motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa mendorong keterlibatan aktif, ketekunan, dan keberlanjutan proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, lingkungan bahasa yang kondusif berfungsi sebagai ruang alami yang memungkinkan siswa berinteraksi, mempraktikkan, dan memaknai bahasa secara kontekstual, sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai materi akademik, tetapi juga sebagai alat komunikasi sehari-hari (Sultan A. Almelhes & Hussain E. Alsaiari, 2024). Tanpa dukungan lingkungan yang memadai, proses pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang mampu menumbuhkan minat belajar yang autentik (Radović, Firssova, Hummel, & Vermeulen, 2021). Oleh karena itu, berdasarkan dari landasan teoretis dan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan belajar dan motivasi, hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kondusivitas lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) berhubungan dengan penguatan motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Semakin kondusif lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang dialami siswa, semakin tinggi pula motivasi intrinsik mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam proses pengembangan hipotesis, teknik, analisis data, dan

Kesimpulan (Barroga dkk., 2023). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi, sementara desain penelitian mengadopsi pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui data yang dapat diukur secara statistik.

Tabel 1. Jumlah populasi hasil penelitian

No.	Keterangan	Jumlah (siswa)	Keterangan Tambahan
1.	Populasi	30	Seluruh siswa yang mengikuti program kursus bahasa Arab di Asrama Darul Lughoh Al Arabiyyah
2.	Sampel penelitian	30	Sampel dipilih menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui populasi penelitian terdiri atas siswa yang mengikuti program kursus bahasa Arab di Asrama Darul Lughoh Al Arabiyyah. Dari populasi tersebut, sebanyak 30 siswa dipilih sebagai sampel penelitian untuk mewakili karakteristik responden secara umum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terlibat dalam penelitian, sehingga dapat meminimalkan bias dalam pemilihan responden. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen yang telah disusun dan diuji kelayakannya, kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS melalui penerapan analisis regresi linier. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) berkontribusi terhadap motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang valid mengenai peran lingkungan berbahasa di Asrama Darul Lughoh Al Arabiyyah dalam membentuk dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji normalitas

Salah satu prasyarat uji yang harus diperiksa sebelum melakukan analisis statistik *parametrik* adalah uji normalitas. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah data penelitian, khususnya data *residual*, terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal adalah asumsi penting karena akan memengaruhi hasil analisis selanjutnya, seperti regresi linier atau uji korelasi *parametrik*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67561919
Normal Parameters ^{a,b}	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.098
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) yang dianalisis adalah sebanyak 30 data. Nilai rata-rata (*mean*) *residual* sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 3,6756. Nilai statistik uji *Kolmogorov–Smirnov* (*Test Statistic*) diperoleh sebesar 0,129, sedangkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Menurut kriteria uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, data dianggap normal jika tingkat signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data *residual* berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada penelitian ini dinyatakan terpenuhi sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Regresi Linear Sederhana (Kontribusi)

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memahami hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Melalui analisis ini, dimungkinkan untuk memahami korelasi yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis garis regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel ringkasan model *summary*.

Tabel 3. Hasil uji regresi linier sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.602	3.74068

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,785. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y tergolong kuat dan bersifat positif. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,616, yang berarti bahwa variabel X mampu menjelaskan 61,6% variasi pada variabel Y. Sebaliknya, sekitar 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,602 menunjukkan bahwa setelah ditentukan berdasarkan jumlah sampel, kontribusi efektif variabel X terhadap

variabel Y adalah sebesar 60,2%. Adapun nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 3,74068 menentukan tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap nilai aktual variabel Y. Semakin kecil nilai standar *error* tersebut, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel terikat.

Berdasarkan hasil yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana yang digunakan memiliki korelasi yang kuat dan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel Y, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji F

Uji F digunakan dalam analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk menentukan apakah variabel bebas (X) secara simultan memengaruhi variabel terikat (Y). Uji ini bertujuan memastikan bahwa model regresi yang dibangun tidak terjadi secara kebetulan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tabel 4. hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	628.072	1	628.072	44.886	.000 ^b
Residual	391.795	28	13.993		
Total	1019.867	29			

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai *Sum of Squares* regresi sebesar 628,072 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 1, serta nilai *Mean Square* sebesar 628,072. Sementara itu, nilai *Sum of Squares residual* sebesar 391,795 dengan *df* 28 dan nilai *Mean Square* sebesar 13,993. Nilai total *Sum of Squares* yang diperoleh adalah 1019,867 dengan *df* 29.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh nilai F sebesar 44,886 dengan nilai signifikansi 0,000. Sesuai dengan kriteria hasil analisis data, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linier sederhana yang digunakan signifikan dan layak digunakan. Dengan cara ini, variabel X secara bersamaan memengaruhi variabel Y.

4. Uji hipotesis (uji t)

Uji t digunakan dalam analisis regresi sederhana untuk memahami dampak parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi yang dihasilkan berbeda secara signifikan dari nol, sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam model yang dibangun.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis (uji t)

Coefficientsa						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.166	4.663			
	x	0.77	0.115	0.785	6.7	0

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai konstanta (*Constant*) sebesar 4,166 dengan nilai signifikansi 0,379, yang menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel X memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,770 dengan standar *error* sebesar 0,115. Nilai koefisien terstandarisasi (Beta) yang diperoleh adalah sebesar 0,785, dengan nilai t sebesar 6,700 dan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji t, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi dinyatakan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diterima.

B. Pembahasan

Dalam pembelajaran bahasa Arab, lingkungan Bahasa merupakan kerangka dasar ekologis yang memengaruhi proses pembelajaran Bahasa arab (Islami & Fadli, 2024) (Rakhlin, Aljughaiman, & Grigorenko, 2021). Sebuah lingkungan di mana siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa arab, dan mendapat dukungan sosial menjadi motivasi untuk mendorong semangat belajar Bahasa arab bagi siswa (Selim & Abdalla, 2022; Insaniyah, Novitasari, & Nurjanah, 2021). Dengan demikian, mengukur seberapa besar pengaruh positif suasana tersebut pada motivasi internal menjadi sangat penting. Lingkungan bahasa yang kondusif tidak hanya menyediakan ruang praktik berbahasa, tetapi juga membentuk sikap, persepsi, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Dalwa, 2024; Islami & Fadli, 2024). Ketika bahasa Arab digunakan secara alami dan berkelanjutan, siswa cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi serta dorongan belajar yang berasal dari kesadaran diri, bukan semata-mata tuntutan akademik (Ihwan, & Mawardi, 2022).

Hasil analisis regresi linier memberikan dukungan terhadap hipotesis penelitian, yaitu terdapat korelasi signifikan antara lingkungan bahasa Arab dan motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa tersebut. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,61 menunjukkan bahwa sekitar 61% motivasi intrinsik untuk belajar bahasa Arab dapat dijelaskan oleh adanya lingkungan bahasa yang kooperatif, komunikatif, dan mendorong penggunaan aktif bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam

menciptakan lingkungan belajar yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan internal siswa, bukan tuntutan akademis atau eksternal.

Lingkungan belajar berbasis struktur, seperti percakapan bahasa Arab yang berkelanjutan, interaksi sosial antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang mendorong keterampilan komunikasi, mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab (Fadhilah & Jauhari, 2025). Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada variasi motivasi intrinsik sebesar 39% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor ini meliputi ikatan keluarga, karakteristik siswa, gaya belajar, dan dampak lingkungan sosial di luar sekolah. Karena itu, perlu meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar bahasa Arab secara komprehensif dengan mempertimbangkan banyak faktor dan konteks di luar kelas (Masruroh & Hizmetul Himmah, 2025).

Beberapa kondisi yang saling berkaitan mendukung penerapan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) dalam penelitian ini. Salah satu persyaratan penting adalah adanya sumber belajar bahasa Arab yang asli dan mudah diakses (Hidayatulloh, 2022). Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan bahasa secara kontekstual dan bermakna karena keberadaan sumber-sumber seperti buku berbahasa Arab, media digital, poster edukatif, materi audio-visual, dan berbagai konten berbahasa Arab (Rohmah, & Yusuf, 2025). Hal ini membantu siswa memahami penggunaan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari. Selain itu, tingkat frekuensi dengan mana orang berbicara dalam bahasa Arab di asrama merupakan faktor penting dalam pembentukan *Bi'ah Lughawiyah* yang efektif. Siswa termotivasi untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari karena suasana linguistik yang diciptakan oleh kegiatan pendidikan, interaksi antar warga asrama, dan aktivitas ekstrakurikuler. Bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi dan materi pelajaran karena kondisi seperti ini.

Dorongan sosial dan emosional dari komunitas pendidikan, yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan teman sebaya, sangat memengaruhi keberhasilan penerapan *bi'ah lughawiyah* (Ridho, 2024). Siswa merasa aman untuk berlatih dan menggunakan bahasa Arab dengan dukungan ini. Kepercayaan diri siswa, keteladanan guru, dan umpan balik konstruktif menumbuhkan kepercayaan diri. Di samping faktor sosial, rancangan lingkungan fisik turut berperan dalam mendorong pemanfaatan bahasa Arab. Lingkungan belajar yang dipenuhi dengan unsur visual berbahasa Arab, seperti slogan edukatif, label benda, dan berbagai informasi tertulis, memberikan stimulus linguistik yang berkelanjutan bagi siswa. Dengan adanya paparan tersebut, siswa terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara spontan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Proses pengaruhnya berjalan melalui mekanisme psikopedagogis, di mana lingkungan bahasa yang mendukung bertindak sebagai "dukungan alami" yang meredakan kecemasan berbahasa (*language anxiety*) dan sekaligus meningkatkan

kepercayaan diri siswa. *Bi'ah lughawiyah* yang ideal memenuhi tiga kebutuhan psikologis fundamental: kemampuan (melalui paparan *input* yang dapat dipahami), kebebasan (melalui pilihan dalam kegiatan berbahasa), dan koneksi (melalui interaksi sosial yang signifikan) (Alamer, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang terorganisasi dengan baik secara nyata meningkatkan motivasi intrinsik siswa, di antaranya yaitu meningkatnya keinginan untuk tahu mengenai bahasa arab, dan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dilingkungan bahasa yang terstruktur memiliki tingkat keterlibatan belajar 2,1 kali lebih tinggi dibandingkan dilingkungan yang tidak memiliki program lingkungan bahasa yang terencana (Hosseini, Fathi, Derakhshesh, & Mehraein, 2022).

Respons Siswa dan Lingkungan Belajar bahwa kondusivitas *bi'ah lughawiyah* berdampak signifikan pada motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa memiliki lingkungan yang lebih mendukung dan pengalaman belajar yang lebih autentik. Hal ini meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam mempelajari Bahasa arab.

Temuan penelitian ini sesuai dengan arah kebijakan pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya yang tertuang dalam SK Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Arab. Dokumen tersebut menekankan pendekatan komunikatif dan kontekstual, di mana *bi'ah lughawiyah* berperan sebagai medium pembelajaran yang otentik (Kementerian Agama RI, 2024).

Hasil penelitian juga relevan dengan implementasi Program Madrasah Literasi yang dicanangkan Kementerian Agama, di mana penciptaan lingkungan bahasa yang kaya menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Temuan bahwa 61% motivasi intrinsik dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan memberikan dasar kuantitatif untuk alokasi sumber daya dalam program tersebut.

Meskipun transformasi *bi'ah lughawiyah* memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar siswa, faktor lain seperti dukungan dari keluarga, gaya belajar masing-masing siswa, serta lingkungan sosial di luar berkontribusi 39% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dimasa depan harus mengintegrasikan elemen-elemen ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa Arab. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel, dengan kontribusi lingkungan bahasa sebesar 61% terhadap motivasi intrinsik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, komunikatif, dan kaya akan memungkinkan

praktik berbahasa Arab untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar bahasa yang terorganisir dengan baik juga membantu memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan menarik, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Meskipun demikian, masih ada faktor lain di luar lingkungan bahasa yang dapat memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Karena itu, perlu mengembangkan *bi'ah lughawiyah* secara konsisten dan terintegrasi dengan lingkungan keluarga dan sosial agar hasil pembelajaran bahasa Arab bisa lebih ideal dan konsisten.

Daftar Pustaka

- Abu Ateyh, N. A. (2024). Theories, practices, and challenges of teaching and learning Arabic as a modern language at the secondary stage in Dubai. *مجلة المناهج وطرق التدريس*, 3 (8), 111–104. <https://doi.org/10.26389/ajsrp.n290324>
- Al-Thani, N., Ahmed, Z., & Bhadra, J. (2025). Concurrent training and reflection model (CTRM) for in-service teachers. *Frontiers in Education*, 10 (July), 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1583071>
- Alamer, A. (2022). Basic Psychological Needs, Motivational Orientations, Effort, and Vocabulary Knowledge. *Studies in Second Language Acquisition*, 44 (1), 164–184. <https://doi.org/10.1017/S027226312100005X>
- Almelhes, S. (2024). Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners' Challenges. *Education Sciences*, 14 (10). <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>
- Alshehri, A., & AlShabeb, A. M. (2024). Exploring Attitudes, Identity, and Linguistic Variation among Arabic Speakers: Insights from Acoustic Landscapes. *International Journal of Arabic-English Studies*, 24 (2), 1–16. <https://doi.org/10.33806/ijaes.v24i2.587>
- Bai, B., & Wang, J. (2023). The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievements. *Language Teaching Research*, 27 (1), 207–228.
- Bailey, D., Almusharraf, N., & Hatcher, R. (2021). Finding satisfaction: intrinsic motivation for synchronous and asynchronous communication in the online language learning context. *Education and Information Technologies*, 26 (3), 2563–2583. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10369-z>
- Barroga, E., Matanguihan, G. J., Furuta, A., Arima, M., Tsuchiya, S., Kawahara, C., ... Izumi, M. (2023). Conducting and Writing Quantitative and Qualitative Research. *Journal of Korean Medical Science*, 38 (37), 1–16. <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e291>
- Basith, A., & Setiawan, Y. (2022). Implementasi biah lughowiyah dalam meningkatkan maharah kalam. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (1), 140–154.
- Dewaele, J. M., Saito, K., & Halimi, F. (2025). How teacher behaviour shapes foreign language learners' enjoyment, anxiety and attitudes/motivation: A mixed modelling longitudinal investigation. *Language Teaching Research*, 29 (4), 1580–1602. <https://doi.org/10.1177/13621688221089601>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

- Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4 (1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Fitriyah, K., Wargadinta, W., Taufiqurrohman, H. R., & Adam Ibrohim, F. M. (2026). Enhancing Arabic Speaking Skills Through Habit Formation in Bilingual Education. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10 (2), 501. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24316>
- Harnika, L., Abidin, Z., Maulana, M. F., Saputri, S., Salsabila, A. M., & Azim, A. (2024). Impact of Linguistic Environment on Speaking Skills of Female Students at the Arabic Language Center Islamic Boarding School in Indonesia. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2 (2), 121–136. <https://doi.org/10.23971/jallt.v2i2.180>
- Hidayatulloh, M. A. (2022). Analisis Sumber Belajar Bahasa Arab Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS. 7, 804–811.
- Hrytsenchuk, O. O., & Trubachev, S. I. (2021). Creation and development of the digital learning environment in educational institutions. *ACM International Conference Proceeding Series*, (December 2021), 156–160. <https://doi.org/10.1145/3526242.3526257>
- Huda, S. (2025). Peran Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2 (2), 215–224. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-77.
- Ilhami, Z., & Robbani, A. S. (2021). Arabic language learning in a comprehensive approach (theoretical study). *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20 (2), 1240–1249.
- Insaniyah, A. L., Novitasari, D., Nurjanah, U., Manajemen, P., & Islam, P. (2021). OPTIMALISASI MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BIAH ARABIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI. 3 (1), 157–175. <https://doi.org/org/10.30739/jmpid.v3i2.1148>
- Islami, F., & Fadli, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Asrama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3 (02), 145–152. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.124>
- Karimi, M. N., & Fallah, N. (2021). Academic burnout, shame, intrinsic motivation and teacher affective support among Iranian EFL learners: A structural equation modeling approach. *Current Psychology*, 40 (4), 2026–2037. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-0138-2>
- Kashefian-Naeeni, S., Shokrpour, N., & Pakdel, F. (2024). Optimizing EFL learning: exploring the role of learner background factors and the nuances of their effects on intrinsic and extrinsic motivation among university students in a mixed-methods study. *BMC Psychology*, 12 (1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02034-8>
- Li, L., Hew, K. F., & Du, J. (2024). Gamification enhances student intrinsic motivation, perceptions of autonomy and relatedness, but minimal impact on competency: a meta-analysis and systematic review. In *Educational Technology Research and Development* (Vol. 72). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10337-7>
- Masruroh, A., & Hizmatul Himmah, R. (2025). Faktor-Faktor Motivasi dalam Discovery Learning Studi Kualitatif Pada Pembelajar Bahasa Arab. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8 (2), 154–170. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4087>
- Mohammad Hosseini, H., Fathi, J., Derakhshesh, A., & Mehraein, S. (2022). A model of

- classroom social climate, foreign language enjoyment, and student engagement among English as a foreign language learners. *Frontiers in Psychology*, 13 (August), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.933842>
- Nasrullah, M. A., Maya, N., & Jamroh, B. (2025). *Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur ' an*. 5 (2), 216–231.
- Peng, R., & Fu, R. (2021). The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37 (6), 61–74. <https://doi.org/10.14742/ajet.6235>
- Radović, S., Firssova, O., Hummel, H. G. K., & Vermeulen, M. (2021). Strengthening the ties between theory and practice in higher education: an investigation into different levels of authenticity and processes of re- and de-contextualisation. *Studies in Higher Education*, 46 (12), 2710–2725. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1767053>
- Rakhlin, N. V., Aljughaiman, A., & Grigorenko, E. L. (2021). Assessing language development in Arabic: The Arabic language: Evaluation of function (ALEF). *Applied Neuropsychology: Child*, 10 (1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/21622965.2019.1596113>
- Ridho, M. R. (2024). *Implementasi Bi ' Ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ponpes Ibnu Abbas Wiradesa Kab . Pekalongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Pemalang (Insip)*.
- Rizqi, M. R., & Arab, A. B. (2004). *Resonansi Bi ' Ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab*. 89–105.
- Selim, N., & Abdalla, M. (2022). Exploring Motivation and Engagement: Voices of Adolescent Non-Arab Muslim Learners of Arabic at Australian Islamic Schools. *Religions*, 13 (6). <https://doi.org/10.3390/rel13060560>
- Seyidov, R., & Çitil, A. (2024). The Impacts of Contemporary Educational Technologies on Learning Arabic. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 9 (1).
- Studi, J., Mahasiswa, I., & Dalwa, U. I. I. (2024). *Peran Lingkungan Bahasa (Language Environment) dalam Penguasaan Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan*. 1 (3), 216–225. <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i2.1842>
- Sultan A. Almelhes, & Hussain E. Alsaiani. (2024). A Conceptual Framework for Teaching Arabic as a Second Language . *Theory and Practice in Language Studies*, 14 (7), 2110–2118.
- Susanti, R. N., Zaeni, A. N., & Dewi, N. S. F. (2025). Dekonstruksi Pendidikan dan Rekonstruksi Motivasi Intrinsik guna Meningkatkan Belajar di Era Disrupsi. *Prosepsi Prosiding Seminar Psikologi*, 2 (1), 45–57.
- Wahidiyah, & Muhammad Munif. (2024). The Role of Reward and Punishment Strategies in Enhancing Student Learning Motivation: A Pedagogical Perspective. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 73–85. <https://doi.org/10.71392/ejip.v3i2.72>